

# KONFLIK BATIN TOKOH LEVI ACKERMAN DALAM *ANIME SHINGEKI NO KYOJIN SEASON 3 PART 2* KARYA ARAKI TETSURŌ

R.A. Budinata<sup>1</sup>, G.S. Hermawan<sup>2</sup>, I.W. Sadyana<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

e-mail : [rimo.akbar.budinata@undiksha.ac.id](mailto:rimo.akbar.budinata@undiksha.ac.id) [satya.hermawan@undiksha.ac.id](mailto:satya.hermawan@undiksha.ac.id)

[wayan.sadyana@undiksha.ac.id](mailto:wayan.sadyana@undiksha.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh Levi Ackerman dalam *anime Shingeki No Kyojin Season 3 Part 2* Karya Araki Tetsurō ditinjau dari psikologi kepribadian Sigmund Freud. Data dikumpulkan melalui metode simak yang dilanjutkan dengan teknik catat, data yang digunakan adalah *anime*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik batin ditimbulkan adanya kekuasaan Id Ego dan Super ego yang saling ingin menguasai dalam diri tokoh Levi. Konflik batin muncul saat id mendorong Levi untuk mengorbankannya nyawa agar para kadet dan Erwin bisa kembali dengan selamat. Levi memarahi Erwin, merelakan Erwin gugur dan menyerang *beast titan* seorang diri, dan Levi Ackerman ketika dihadapkan oleh permasalahan haruskah ia membunuh *beast titan* (獣の巨人/*kemono no kyojin*) atau membiarkannya tetap hidup.

**Kata kunci:** Konflik Batin Levi Ackerman, *Anime Shingeki No Kyojin Season 3 Part 2*, Psikoanalisis

## 要旨

本論の目的は、荒木哲郎監督アニメ「進撃の巨人 Season 3 Part 2」の登場人物であるリヴァイ・アッカーマンの性格を Sigmund Freud の心理学理論に基づきを分析することである。資料として上記のアニメを使用し、資料精査によりデータを収集した。その結果、id, ego, superego によってリヴァイの内的葛藤を説明できることがわかった。この内的葛藤は、リヴァイが一人で獣の巨人仕留めるとき、そしてエルヴィンまたはアルミンのどちらかの命を救うことを選択しなければならぬときに、リヴァイの id が混乱し発生しましたが、リヴァイの id の混乱は superego によってうまく抑制され、リヴァイの ego は superego に従いました。リヴァイがエルヴィンの死を決断したとき、また、一人で獣の巨人を仕留めたとき、リヴァイの id は彼の ego によって満たされました。

キーワード：リヴァイ・アッカーマンの内的葛藤、アニメ「進撃の巨人 Season 3 Part 2」、心理学論理

## 1. Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Ada momen saat hidup bermasyarakat terjadi suatu permasalahan. Dari masalah tersebut timbul konflik yang dapat berupa konflik eksternal dan konflik internal. Konflik internal tersebut tidak hanya terjadi dalam kehidupan nyata tetapi dapat terjadi dalam sebuah cerita. Cerita yang sering menyajikan tentang konflik biasanya jenis cerita rekaan berupa novel, cerpen ataupun karya visual seperti animasi.

Pada suatu cerita tak hanya mengulas soal isi cerita, alur, dan suasananya saja, melainkan unsur psikologi yang terkandung di dalam suatu cerita yang dalam penelitian ini adalah cerita yang di visualisasikan yaitu *anime*, menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

Hal tersebut telah dibuktikan oleh Sullivan (2005) yang menganalisis konflik batin tokoh Ikari Shinji dalam *anime Neon Genesis: Evangelion* karya Anno Hideaki. Karakter dalam *anime* ini menampilkan berbagai gangguan perasaan dan masalah. Sullivan berpendapat bahwa unsur psikoanalisis Freud tokoh Ikari Shinji dalam *anime Neon Genesis: Evangelion* karya Anno Hideaki merupakan pengalaman psikis Anno Hideaki dalam menangani depresi dan teori

psikoanalitik yang dia pelajari melalui psikoterapisnya. Akibatnya karakter dalam *Neon Genesis: Evangelion* dengan munculnya berbagai gangguan perasaan dan masalah emosional, terutama depresi, trauma, dan gangguan kecemasan pada karakter tersebut. Selain *Neon Genesis: Evangelion*, di Jepang banyak *manga* yang diadaptasi menjadi *anime*. Salah satu contoh animasi yang diadaptasi dari sebuah *manga* Jepang adalah *anime* berjudul *Shingeki No Kyojin*. *Anime* tersebut berasal dari *manga* dengan judul sama yang ditulis oleh Isayama Hajime. Pada tahun 2013 *manga* tersebut diadaptasi menjadi *anime* yang ditulis dan disutradarai oleh Araki Tetsurō dengan durasi 25 menit per-episodenya yang diproduksi oleh WIT Studio. Selain merilis serial animasinya, Araki Tetsurō merilis seri OVA dari *anime* ini untuk memperjelas dan memperkenalkan beberapa karakter lebih dalam.

Pada OVA *anime Shingeki no Kyojin* yang salah satunya menceritakan seorang tokoh laki-laki yang bernama Levi Ackerman, dilahirkan serta tumbuh remaja di kota bawah tanah hingga usia remaja dan menjadi salah satu ketua preman di kota tersebut. Di kota bawah tanah, kemiskinan, pencurian, pelacuran, pemalakan, dan tindak kriminalitas terjadi bahkan menjadi pemandangan biasa. Saat Levi masih anak-anak hingga dewasa dia tidak mengetahui siapa ayahnya. Sedangkan Ibu Levi yang merupakan salah satu pelacur di kota bawah tanah meninggal karena sakit. Hal tersebut diketahui oleh paman Levi yang bernama Kenny Ackerman. Sebagai seorang paman, Kenny mengajarnya cara bertahan hidup di kota bawah tanah yang penuh dengan tindak kriminal dengan memberikannya sebilah pisau yang Levi gunakan berkelahi dan mengancam warga yang tinggal di kota bawah tanah. Ketika Levi menginjak usia remaja, Kenny meninggalkan Levi sendirian di kota bawah tanah, karena Kenny menganggap Levi sudah mampu bertahan hidup di kota bawah tanah. Hal tersebut mempengaruhi kepribadian Levi yang terbiasa melakukan tindak kriminal, mengucapkan kata-kata yang tidak sopan, dan meluapkan emosinya dengan cara bertarung. Dalam serial animasi ini pada *season 3 part 2*, Levi sudah tumbuh dewasa dan mengemban tugas sebagai kapten (兵長/*heichou*) dalam regu pengintai (*Chousa Heidan*/調査兵団) yang bertugas di area sekitar dinding Maria, dinding Sina, dan dinding Rose. Saat mengemban tugasnya sebagai kapten, kehidupan Levi mengalami pertentangan batin yang mengganggu kondisi kejiwaannya, terutama saat berada di medan pertempuran. Levi dengan anggota-anggota regu pengintai lainnya terlibat konflik fisik maupun verbal yang mengakibatkan konflik batin dalam diri Levi. Konflik tersebut timbul karena kepribadian Levi saat di kota bawah tanah sulit dihilangkan hingga dirinya sudah menjadi kapten. Sikap Levi dalam mengambil suatu tindakan yang tidak disukai oleh atasannya dan anggota regu pengintai lain, hal tersebut semakin rumit ketika Levi harus mengambil tindakan yang menurutnya bijak akan tetapi mendapat pertentangan dari dirinya sendiri dan anggota lain dalam regu pengintai.

Berdasarkan pemaparan diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. Bagaimana konflik batin yang dialami tokoh Levi Ackerman dalam *anime Shingeki no Kyojin Season 3 Season 3 part 2* karya Araki Tetsurō bisa terjadi?.

### **Psikoanalisis**

Psikoanalisis merupakan wilayah kajian psikologi sastra. Kajian ini dikemukakan oleh seorang ahli psikologi dari Austria yaitu Sigmund Freud, ia mengemukakan gagasannya bahwa alam sadar merupakan sebagian kecil dari kehidupan mental (Minderop, 2011).

#### **a. Id**

Id terletak di alam tidak sadar, karena letaknya itulah yang membuat id y hanya mementingkan kepuasannya saja tanpa memandang realitas. Hal tersebut dipertegas oleh Freud (dalam Bertens, 2015) Id merupakan lapisan psikis yang paling mendasar. Terdapat naluri-naluri bawaan (seksual dan agresif) dan keinginan-keinginan yang depresi dan bersifat memuaskan tanpa memandang prinsip realitas. Id berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari tidak nyaman. Freud

(dalam Minderop, 2011) menyatakan bahwa id merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti misalnya kebutuhan: makan, seks, menolak rasa sakit atau tidak nyaman. Asika (2015) berpendapat Id adalah satu-satunya komponen kepribadian yang ada sejak lahir. Aspek kepribadian ini, tidak sepenuhnya disadari serta mencakup perilaku instruktif dan primitif. Menurut Freud, Id didorong oleh prinsip kesenangan, yang mengupayakan kepuasan langsung dari semua keinginan-keinginan, dan kebutuhan.

b. Ego

Ego terletak di alam sadar dan menghadapi semua realitas. Ego adalah unsur kepribadian yang bertugas untuk mengatur kapan harus memuaskan id dan menahan id menggunakan superego. Freud (dalam Minderop, 2011) menyatakan bahwa ego terperangkap di antara dua kekuatan yang bertentangan dan di jaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba untuk memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas. Asika (2015) berpendapat ego memberikan keseimbangan pada id dan superego. Ego adalah prinsip realitas dan beroperasi sebagai agen pengatur.

c. Superego

Superego terletak di alam pra-sadar, superego berpegang teguh pada ajaran-ajaran dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Menurut Freud (dalam Bertens, 2015) Superego merupakan kebalikan dari id. Menurut Freud (dalam Minderop, 2011) superego merupakan aspek kepribadian yang memegang semua standar moral dan cita-cita yang kita dapatkan dari orang tua dan masyarakat. Hal tersebut dipertegas oleh Asika (2015) yang menyatakan bahwa superego adalah aspek kepribadian yang memegang semua standar moral dan cita-cita yang kita peroleh dari orang tua dan masyarakat. Serta perasaan kita tentang benar dan salah. Superego memberikan pedoman untuk membuat penilaian. Menurut Freud, superego mulai muncul sekitar usia lima tahun.

## 2. Metode

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode simak yang dilanjutkan dengan teknik catat. Dalam mengumpulkan dan menemukan data penelitian dengan menyimak yang dilanjutkan mencatat percakapan tokoh Levi Ackerman dengan tokoh lain yang menandakan tokoh Levi Ackerman mengalami konflik batin dalam *anime Shingeki No. Kyojin Season 3 Part 2* Karya Araki Tetsurō. Mencatat data yang sesuai terhadap rumusan masalah. Setelah memperoleh data yang sesuai, data dimasukkan ke dalam kartu data untuk mempermudah proses analisa konflik batin yang dialami oleh tokoh Levi Ackerman dalam *anime Shingeki No. Kyojin Season 3 Part 2* Karya Araki Tetsurō. Data yang telah terkumpul dijabarkan dalam bentuk paragraf untuk memperjelas hasil penelitian.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini akan dipaparkan mengenai konflik batin yang dialami oleh Levi Ackerman dalam *anime Shingeki no Kyojin Season 3 Part 2* berdasarkan teori psikoanalisis struktur kepribadian id, ego, dan superego yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Ditemukan lima data yang mengindikasikan adanya konflik batin yang dialami oleh tokoh Levi Ackerman dalam *anime Shingeki no Kyojin Season 3 Part 2*. Data tersebut dibagi menjadi 5 sub bab yang akan dibahas dalam pembahasan penelitian.

### Konflik batin tokoh Levi Ackerman

Pada bagian ini pembahasan utamanya adalah analisis aspek konflik batin tokoh Levi Ackerman dalam *anime Shingeki no Kyojin Season 3 Part 2*.

### **Konflik batin Levi Ackerman ketika dirinya siap mengorbankan nyawanya agar kadet regu pengintai dan Erwin bisa kembali dengan selamat.**

Konflik Batin Levi Ackerman ketika dirinya siap mengorbankan nyawanya agar para kadet dan Erwin bisa kembali dengan selamat. Konflik batin Levi Ackerman muncul diakibatkan oleh tekanan mental akibat dari kondisi terdesak di medan pertempuran yang berada di luar dinding Maria. Melihat para kadet regu pengintai (調査兵団/*chousa heidan*) yang dipimpinnya bersama Erwin Smith terkena serangan terus menerus yang dilancarkan oleh *beast titan* (獣の巨人/*kemono no kyojin*).

Dalam konflik batin ini id Levi mendominasi egonya untuk melawan *beast titan* seorang diri agar perhatian *beast titan* teralihkan untuk Levi sehingga Erwin Smith beserta kadet lainnya bisa melarikan diri dengan selamat. Levi menceritakan kepada Erwin perihal strategi untuk melawan *beast titan* seorang diri. Setelah menceritakan ide tersebut tampak id Levi mendominasi egonya, hal tersebut dapat dibuktikan melalui perkataan Levi yang mengatakan 「俺は獣の相手だ。奴を引きつけて。」 “*Ore wa kemono no aiteda. Yatsu o hikitsukete.*” jika diterjemahkan memiliki arti “Aku akan melawan *beast titan*. Mengalihkan perhatiannya.”. Erwin menolak dengan tegas ide Levi tersebut, karena sangat mustahil untuk dilakukan, hal tersebut dapat dibuktikan melalui perkataan Erwin yang menyatakan 「無理だ。近づくことすらできない。」 “*Muri da. Chikadzuku koto sura dekinai.*” Yang memiliki arti “Mustahil. Kamu tidak dapat melakukannya.. Mendengar Erwin menolak strateginya, superego Levi muncul dan meredam gejolak id Levi. Semula ego dikuasai oleh id, berhasil diredam oleh superego. Sehingga dalam konflik batin ini Levi, superegonya yang menguasai egonya. Egonya pun menuruti keinginan superego dengan merealisasikannya ke dalam bentuk tindakan yaitu Levi mau mendengarkan penjelasan dari Erwin dan mengurungkan niatnya untuk melaksanakan strateginya. Hal tersebut dapat dibuktikan melaalui perkataan Levi yang mengatakan 「だろうな」 “*Darouna*” yang memiliki arti “Benar juga”. Hal tersebut dapat dibuktikan pada gambar adegan dan kutipan percakapan berikut.



Gambar 1 Kondisi psikologis Levi saat ini dipenuhi oleh id, Levi Ackerman (kiri) yang sedang menjelaskan mengenai strateginya kepada Erwin (kanan). *Anime Shingeki No Kyojin Season 3 Part 2 episode 04* menit ke 14:36 – 14:46.

Erwin : 「リヴァイ、お前は どうするつもりだ?。」

“*Ribai, Omae ha dou suru tsumori da?*.”

“Levi, apa yang akan kamu lakukan?.”

Levi : 「俺は獣の相手だ。奴を引きつけて。」

“*Ore wa kemono no aiteda. Yatsu o hikitsukete.*”

“Aku akan melawan *beast titan*. Mengalihkan perhatiannya.”

Erwin : 「無理だ。近付くことすらできない。」

“*Muri da. Chikadzuku koto sura dekinai.*”

“Mustahil. Kamu tidak dapat melakukannya.”

(*SNK S3 Part 2/EPS. 4: 14:36 – 14:46*)

Keterangan :

SNK S3 Part 2/EPS. : Singkatan dari *anime Shingeki No. Kyojin Season 3 Part 2/Episode*.

Dari cuplikan adegan dan percakapan diatas dapat dibuktikan pemenuhan superego kepada ego Levi Ackerman dalam konflik batin ini yaitu berupa tindakan untuk mendengarkan penjelasan dari tokoh Erwin Smith (kanan).

### **Konflik batin Levi Ackerman ketika dirinya harus merelakan Erwin Smith gugur.**

Konflik batin Levi Ackerman kembali muncul disebabkan oleh tekanan keinginannya jika Erwin mau menuruti strateginya untuk melawan *beast titan* (獣の巨人/*kemono no kyojin*) seorang diri agar perhatian *beast titan* teralihkan. Sehingga Erwin Smith beserta kadet lainnya dapat melarikan diri dengan selamat.

Erwin menjelaskan bahwasannya ada satu strategi. Strategi tersebut dapat digunakan untuk melawan balik *beast titan*. Mendengar pernyataan Erwin tersebut sontak membuat Levi kembali mengalami konflik batin. Idnya kembali memenuhi egonya. Superego yang pada awalnya membuat Levi tenang, kali ini superego di kalahkan oleh keinginan idnya dan ego Levi menuruti kemauan idnya untuk mengeluarkan amarahnya. Karena id Levi yang sudah memenuhi egonya lalu merealisasikannya dengan Levi yang mengeluarkan amarahnya kepada Erwin serta menanyakan kenapa Erwin tidak mau mengatakan ide tersebut, mengingat para kadet regu pengintai (調査兵団/*chousa heidan*) sudah sangat ketakutan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar adegan dan kutipan percakapan berikut.



Gambar 2. Levi (kiri) bingung memutuskan strategi yang tepat untuk melawan balik *beast titan* sehingga memunculkan konflik batin, Levi Ackerman (kiri) yang sedang menjelaskan mengenai strateginya kepada Erwin (kanan).

Erwin : 「ああ反撃の手立てが何も無ければな。」

“*Aa hangeki no tedate ga nani mo nakereba na.*”

“Ya, itu akan terjadi bila kita berasumsi tidak bisa melawan balik”.

Levi : 「あるのか?。」

“*Aru no ka?*”

“Ada?”

Erwin : 「ああ。」

“Aa.”.

“Ya”.

Levi : 「なぜそれをすぐに言わない?。なぜクソみてえな面して黙っている?。」

“Naze sore o sugu ni iwa nai?. Naze kuso miteena menshitte damatte iru?.”.

“Kenapa kamu tidak mengatakannya dari tadi?. Kenapa kamu hanya diam saja?.”.

Dari cuplikan adegan dan percakapan diatas dapat dibuktikan pemenuhan id kepada ego Levi Ackerman dalam konflik batin ini yaitu berupa amarah kepada tokoh Erwin (kiri).

Konflik batin Levi Ackerman kembali muncul saat Erwin menjelaskan kepada Levi perihal strateginya, dalam strategi ini merupakan modifikasi dari strategi Levi sebelumnya soal keinginan Levi melawan *beast titan* (獣の巨人/*kemono no kyojin*) seorang diri. Dalam strategi tersebut, yang akan mengalihkan perhatian *beast titan* adalah Erwin beserta para kadet regu pengintai (調査兵団/*chousa heidan*) maju untuk menghadapi serangan yang dilancarkan oleh *beast titan* dan mengorbankan nyawanya, dengan cara itu Levi bisa berduel melawan *beast titan* seorang diri.

Setelah Erwin menceritakan stateginya kepada Levi, Erwin menceritakan perihal keinginan pribadinya selama memimpin regu pengintai (調査兵団/*chousa heidan*). Ternyata keinginan tersebut sangat tidak sesuai dengan keadaan saat ini. Erwin memiliki tujuan lain selain menyelamatkan umat manusia, yaitu keinginannya sejak kecil untuk pergi ke ruang bawah tanah rumah tuan Grisha Yeager yang merupakan ayah dari tokoh utama *anime Shingeki No Kyojin* yaitu Eren Yeager. Karena di ruang bawah tanah rumah tuan Grisha Yeager menyimpan dokumen –dokumen mengenai rasa penasaran Erwin yaitu “apakah di luar dinding sana masih ada peradaban umat manusia?”.

Levi yang mendengarkan cerita soal keinginan Erwin, membuatnya marah karena disaat seperti ini, Erwin masih mementingkan keinginan pribadinya. Setelah mendengarkan cerita Erwin sontak membuat ego Levi tidak sanggup menahan gejolak idnya, lalu ego Levi menuruti keinginan idnya dengan cara mengeluarkan amarahnya. Kemarahan Levi memerintahkan Erwin untuk mati dan pergi ke neraka bersama para kadet regu pengintai. Dalam marahnya Levi bersumpah kepada Erwin akan membunuh *beast titan*. Hal tersebut dapat dibuktikan pada gambar adegan dan kutipan percakapan berikut.



Gambar 3. Levi (kanan) yang bersimpuh dihadapan Erwin (kiri) (1), Levi (kanan) telah memutuskan strateginya pilihannya kepada Erwin (kiri) (2), Levi menceritakan kepada Erwin (3), Levi yang telah selesai menyampaikan keputusannya kepada Erwin (4).

Levi : 「俺は選ぶぞ。夢を諦めて死んでくれ。新平達を地獄に導け。獣の巨人は俺が仕留める。」

“Ore wa erabu zo. Yume o akiramete shinde kure. Shinpei tachi o jigoku ni michibike. Kemono no Kyojin wa ore ga shitomeru.” .

“Aku sudah memutuskannya. Menyerahlah dengan mimpimu dan matilah. Pimpin para kadet menuju neraka. Aku akan mengalahkan *beast titan*.”.

(SNK S3 Part 2/EPS. 4: 17:45 – 18:08)

Dari cuplikan adegan dan percakapan diatas dapat dibuktikan pemenuhan id kepada ego Levi Ackerman yaitu berupa keinginan membiarkan Erwin Smith mati dan sumpah Levi (kanan) kepada Erwin (kiri) untuk membunuh pengendali *beast titan*.

### Konflik batin Levi Ackerman ketika dihadapkan oleh permasalahan haruskah ia membunuh *beast titan* (獣の巨人/*kemono no kyojin*) atau membiarkannya tetap hidup.

Dalam konflik batin ini disebabkan oleh keinginan Levi untuk segera membunuh pengendali *beast titan* yang semula dalam kendali penuh idnya kembali ditekan oleh superegonya yang menekan agar tidak membunuh *beast titan* sekarang. Tekanan dari superego mengakibatkan Levi menghentikan serangannya dan ego Levi menaati superegonya, sehingga Levi tidak jadi membunuh *beast titan*, mengingat tubuh *beast titan* dapat digunakan kekuatannya untuk menyelamatkan kadet lain yang terluka dan memiliki peluang untuk bertahan hidup dengan cara menyuntikkan serum yang dimiliki oleh Levi kepada kadet yang masih dapat diselamatkan, nantinya akan memakan tubuh pengendali pengendali *beast titan* . Hal tersebut dapat dibuktikan pada gambar adegan dan kutipan percakapan berikut.



Gambar 4. Levi (kiri) menyerang tangan *beast titan* (kanan) (1), Levi (kanan) menancapkan pedangnya ke dalam mulut pengendali *beast titan* (kiri) (2), Levi sedang berpikir haruskah dirinya membunuh pengendali *beast titan* sekarang atau nanti (3), Levi (tengah) mendapatkan serangan dadakan dari *titan* lainnya (atas) (4).

Levi : 「こいつはまだ殺せない。誰か？。生きてる奴はいねえのか？。瀕死でもいいまだ息さえあれば、この注射を使って巨人にする。そいつにこいつを食わせて、獣の巨人の力を奪う。誰か？。一人だけ？。生き返えらせることが。」

“Koitsu wa mada korosenai. Dare ka?. Iki teru yatsu ha inee no ka?. Hinshi demo ii mada iki sae areba, kono chuusha o tsukatte kyojin ni suru. Soitsu ni mada koitsu o kuwasete, kemono no kyojin no chikara o ubau. Dare ka?. Hitori dake?. Ikikaera seru koto ga.” .

“Aku masih belum boleh membunuh orang ini. Siapapun?. Apa masih ada yang hidup?. Prajurit biasa sekalipun. Selama masih hidup, kita bisa menggunakan serum

itu untuk mengubahnya menjadi raksasa. Lalu memakan orang ini dan merebut kekuatan beast titan. Siapapun?. Seorang pun?.”.

(SNK S3 Part 2/EPS. 5: 04:52 – 06:43)

Dari cuplikan adegan (3) dan percakapan diatas dapat dibuktikan pemenuhan superego kepada ego Levi Ackerman yaitu berupa tindakan untuk tidak membunuh pengendali *beast titan* sekarang.

Saat Levi berhasil menghentikan serangan pengendali *beast titan*, *beast titan* diselamatkan nyawanya oleh salah satu *titan* lalu melarikan diri. Melihat kejadian tersebut mengakibatkan konflik batin dalam tubuh Levi muncul kembali. Superego yang semula menahan Levi untuk menghentikan serangannya dan membiarkan *beast titan* tetap hidup ditekan oleh id yang sangat bergejolak dan memenuhi egonya. Karena id sangat bergejolak dan memenuhi ego Levi, superego tidak bisa membendung gejolak idnya. Demi memuaskan id dan perasaan bencinya kepada *beast titan*, ego Levi menaati idnya dengan tindakan marah dan mengejar *beast titan* yang berhasil melarikan diri. Dalam konflik batin ini, id Levi mendominasi ego. Hal tersebut timbul akibat Levi yang memiliki sumpah kepada Erwin yang menyebabkan dirinya sangat ingin membunuh *beast titan*. Hal tersebut dapat dibuktikan pada cuplikan gambar adegan dan kutipan percakapan berikut.



Gambar 5. Pengendali *beast titan* yang berhasil melarikan diri (1), Levi yang terkejut melihat pengendali *beast titan* berhasil melarikan diri (2), Levi yang marah karena pengendali *beast titan* berhasil melarikan diri (3), Levi berusaha mengejar sang pengendali *beast titan* yang berhasil melarikan diri (4).

Levi : 「オイ、どこに行く？。止まれ！！。待てよ！！。俺はあいつに誓ったんだ。必ずお前を殺すと。誓った」

“*Oi doko ni iku?. Tomare!!. Matte yo!!. Ore wa aitsu ni chikattanda. Kanarazu omae o korosuto. Chikatta!!.*”

“Oi, mau pergi kemana?. Berhenti. Tunggu!!. Aku telah bersumpah kepadanya. Kalau aku akan membunuhmu. Aku sudah bersumpah!!.”

(SNK S3 Part 2/EPS. 5: 04:52 – 06:43)

Dari cuplikan adegan dan percakapan diatas dapat dibuktikan pemenuhan id kepada ego Levi Ackerman yaitu berupa keinginan untuk membunuh pengendali *beast titan*.

#### 4. Simpulan dan Saran

Simpulan hasil penelitian mengenai konflik batin yang dialami oleh Levi Ackerman melalui dialog percakapan antar tokoh dan adegan di dalam *anime Shingeki No Kyojin Season 3 Part 2* karya Araki Tetsurō. Ditemukan konflik pertentangan antara id melawan superego. Ego harus berperan adil untuk menyeimbangkan gejolak id maupun superego. Dari konflik batin yang



dialami oleh tokoh Levi Ackerman dalam *anime Shingeki No Kyojin Season 3 Part 2* karya Araki Tetsurō, ego Levi lebih sering berpihak kepada idnya, antara lain (1) Ketika Levi harus merelakan Erwin Smith untuk mati, (2) Hasrat ingin membunuh *beast titan* (獣の巨人/*kemono no kyojin*), (3) Keinginannya untuk menyelamatkan nyawa Erwin Smith. Sedangkan ketika ego Levi lebih memihak kepada superegonya terjadi saat Levi yang semula ingin membunuh *beast titan* (獣の巨人/*kemono no kyojin*) seorang diri namun berhasil dicegah oleh Erwin Smith dan saat dirinya harus memilih harus menyelamatkan nyawa Armin atau Erwin yang pada akhirnya Levi lebih memilih Armin untuk diselamatkan nyawanya. Peran ego sebagai penyeimbang diantara dua kekuatan yang sama-sama bergejolak di dalam dirinya yaitu id dan superego sangat penting. Sekali waktu ego harus memenuhi keinginan id dan id harus ditekan oleh superego agar terciptanya keberimbangan di dalam psikologis seseorang.

Saran yang berkaitan dengan penelitian ini, untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan konflik batin agar mengkaji konflik batin yang terdapat dalam tokoh lain dalam *anime* atau karya visual lain. Selain itu tidak hanya menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Adapun beberapa kekurangan dalam penelitian ini sehingga dapat dijadikan saran untuk penelitian berikutnya yakni mengkaji kecemasan dan dinamika kepribadian. Saran untuk para mahasiswa, khususnya para pembelajar bahasa agar lebih memahami menambah wawasan tentang ilmu psikologi yang terdapat dalam karya visual maupun sastra, khususnya tentang kajian konflik batin karena sangat dibutuhkan dalam memahami konflik internal ingin disampaikan oleh pengarang melalui karakter dalam suatu cerita sehingga dapat membantu dalam proses pemahaman terhadap suatu karya visual maupun sastra. Jadi pembelajar bahasa terutama bahasa Jepang mampu mengkaji lebih dalam tentang fungsi dan maksud psikoanalisis dalam suatu karya visual maupun sastra.

#### Daftar Pustaka

- Asika, I. E. 2015. *The Writer as a Psychiatrist: A Psychoanalytical Reading of Chris Abani's Becoming Abigail*. hlm 47-48 Tersedia pada [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=3648451](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3648451) (diakses tanggal 20 Maret 2020).
- Bertens, K. 2015. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Erawati, N.L. 2016. *Analisis Kepribadian Tokoh Aomame Dalam Novel IQ84 Karya Murakami Haruki (Tinjauan Psikologi Sastra)*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Minderop, A. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Pustaka Obor.
- Pribady, H. 2018. *Pengantar Metodologi Linguistik*. Sambas: Pusat Studi Humaniora Indonesia.
- Salim, & Syahrums. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Kegamaan, dan Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Siyoto, S. & Sodik, M.A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sullivan, J. 2005. *Anime: The Cultural Signification of Otaku*. McMaster University.
- Tansil, N. 2017. *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Anime "Tokyo Ghoul" Karya Sui Ishida (Tinjauan Psikologi Sastra)*. Universitas Diponegoro.
- Wellek, R., & Warren, A. 1995. *Teori Kesusastraan Diindonesakan oleh Melani Budianta*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.